

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dapat dikatakan sebagai surga bagi para investor baik investor yang berasal dari dalam ataupun luar negeri. Hal ini dikarenakan Indonesia menjadi salah satu pasar paling potensial di kawasan Asia, karena menunjukkan tingkat perkembangan investasi yang baik. Tren dan budaya konsumtif yang berkembang di masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor penentu para investor tertarik untuk berinvestasi di negara berkembang ini.

Dalam siaran pers yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwa total Investasi Triwulan I (Periode Januari-Maret) pada Tahun 2019, naik 5,3% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kondisi ini berlanjut dengan siaran pers berikutnya pada bulan Juli yang menyebutkan bahwa total investasi Triwulan II Tahun 2019 meningkat 13,7% dibandingkan dengan Periode yang sama tahun 2018. Artinya semakin banyak orang tertarik untuk berinvestasi karena terbukti tingkat investasi yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Berkembangnya dunia bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan satu dengan yang lainnya untuk mampu bersaing dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Setiap perusahaan yang ada dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, baik perusahaan profit maupun perusahaan non profit sekalipun. Pada dasarnya perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan para pemilik perusahaan. Salah satu alasan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*).

Shinta dan Laksito (2014) menyebutkan bahwa laba bersih suatu perusahaan merupakan cerminan dari keuntungan perusahaan, sedangkan laba untuk para pemegang saham biasa atau sering disebut *earning per share* merupakan cerminan dari keuntungan dari pemilik usaha. Dalam berinvestasi nilai *earning per*

share menjadi indikator utama untuk melihat daya tarik suatu saham. Oleh sebab itu, tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh besarnya nilai *earning per share*.

Menurut Purba (2015) *earning per share* merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil yang nantinya akan diterima dari penyertaan modal yang dilakukan oleh pemegang saham. Perusahaan dengan nilai *earning per share* yang tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sedangkan perusahaan dengan nilai *earning per share* yang rendah menandakan bahwa kegagalan perusahaan dalam memberikan manfaat bagi para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015: 110) rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya disebut rasio likuiditas. Perusahaan yang sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dianggap berada dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dianggap illikuid. Tingginya likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015: 113). Tingginya rasio solvabilitas akan mengakibatkan timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi hal ini seiring dengan kesempatan mendapatkan laba yang juga besar, sehingga pengembalian (*earning per share*) kepada pemegang saham juga tinggi.

Kasmir (2015: 114) menyebut bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas kinerja manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya dalam melaksanakan

kegiatan sehari-hari (Kasmir, 2015: 114). Rasio aktivitas berkaitan dengan berbagai aktivitas perusahaan seperti penjualan, penagihan piutang, sediaan dan lainnya. Tingginya rasio aktivitas akan menunjukkan besarnya efisiensi pengelolaan aset perusahaan, semakin efisien pengelolaan aset perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) yang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2015) terhadap pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *earning per share* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan 30 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini termotivasi karena terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian Purba (2015) dan menambah variabel berupa rasio profitabilitas dari penelitian Shinta dan Laksito (2014) dan rasio aktivitas dari penelitian Hanafiah (2014) serta menggunakan perusahaan yang berbeda sebagai sampel yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

- b. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- c. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- d. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Per Share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkap diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

- a. Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*
- b. Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*
- c. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*
- d. Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dipaparkan adalah :

- a. Penelitian mampu memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap *earnings per share*.
- b. Dapat memberikan gambaran terhadap investor dalam rangka menilai potensi *return* yang akan diterima dari investasi yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagaiberikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menguraikan desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.